

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa peran dan tanggung jawab seorang ibu tunggal di Jepang tidaklah mudah, selain merawat dan membesarkan anaknya seorang diri, ibu tunggal juga mempunyai peran ganda menanggung biaya pengasuhan anak-anaknya. Seorang ibu tunggal hanya dapat bekerja paruh waktu saja dan harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan keluarga sehingga menyebabkan berkurangnya komunikasi antara ibu dan anak. Pola asuh yang digunakan oleh Kaori dalam membesarkan anak-anaknya adalah pola asuh sistem demokratis. Bentuk komunikasi yang digunakan antara Kaori dan Futaba dalam Film *Bento Harassment* termasuk ke dalam percakapan sederhana dan menggunakan *bento* sebagai alat komunikasi untuk menyelesaikan masalah komunikasi di antara ibu dan anak.

Futaba mengalami perubahan dalam sikapnya pada fase peralihan setelah dibuatkan *bento* oleh Kaori. Perubahan yang terlihat adalah Futaba mulai berkomunikasi dengan Kaori, mencuci piring setelah makan dan menjadi penurut dengan mendengarkan arahan yang diberikan oleh Kaori. *Bento* yang dibuat oleh Kaori tersebut termasuk ke dalam model komunikasi simbol. Selain melalui bentuk, warna pada *bento* mengekspresikan pesan yang ingin disampaikan oleh Kaori. Terdapat lima warna yang menjadi dasar dalam membuat *bento* "hijau, merah, kuning, putih, dan hitam-ungu". Pesan yang disampaikan oleh Kaori seperti menggunakan banyak *nori* (rumput laut) berwarna hitam, dengan gambar wajah dari nasi putih yang diberi saus tomat berwarna merah untuk memperlihatkan kemarahan Kaori kepada Futaba. *Bento* dengan warna kuning, merah dan hijau menunjukkan semangat dan dukungan dari Kaori kepada Futaba. Awalnya Futaba merasa *bento* yang dibuat Kaori sangat mengusik dirinya, namun akhirnya Futaba menyadari bahwa itu adalah bentuk kasih sayang yang ditunjukkan oleh Kaori. Futabapun dapat memahami makna dari *bento* yang dibuat oleh Kaori.